

# MOTIVASI IBU HAMIL TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS NGUMPAKDALEM BOJONEGORO

Sintya Malra Nur Fitriana<sup>1</sup>, Ida Chairanna Mahirawatie<sup>2</sup>, Agus Marjianto<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya  
e-mail co Author: \*<sup>1</sup>sintyamalranurf@gmail.com

## ABSTRAK

*Masalah : Masalah penelitian ini tingginya angka persentase karies gigi ibu hamil di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro yaitu sebesar 60,94% dari target bebas karies 54,6%. Tujuan penelitian ini diketahuinya motivasi ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan deskriptif. Sasaran yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu hamil yang berusia 20-30 tahun. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro tahun 2020 dalam kategori kuat. Kesimpulan ibu hamil telah memiliki motivasi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.*

## **Kata Kunci :**

*Motivasi, Kebersihan Gigi dan Mulut, Ibu Hamil.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Gigi geligi merupakan salah satu organ pencernaan yang berperan penting dalam proses pengunyahan makanan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi penting dilakukan. Status kesehatan gigi mulut pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal, karena penyakit karies gigi dan penyakit periodontal hampir dialami seluruh masyarakat di dunia [1].

Karies gigi adalah jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisur, dan daerah interproksimal) meluas kearah pulpa (Brauer). Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misal dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah: karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, permukaan dan bentuk gigi [2].

Budisuari et al. menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penyakit gigi dengan beberapa penyakit sistemik, seperti penyakit jantung koroner, aterosklerosis, pneumonia, diabetes mellitus, dan ginjal. Pada masa

kehamilan, rasa sakit disebabkan karies gigi ini membuat wanita hamil tidak mau makan. Kondisi ini mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) akibat kekurangan nutrisi. Rasa nyeri yang ditimbulkan karies gigi juga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah ibu hamil sehingga beresiko eklampsia. Karies gigi ini juga merangsang keluarnya hormon prostaglandin. Hormon ini menyebabkan kontraksi pada rahim, jika rahim terus mengalami kontraksi makan akan mengancam terjadinya kelahiran prematur hingga keguguran [3].

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Timur tahun 2013 indeks DMF-T lebih tinggi daripada indeks DMF-T di Indonesia 4,5%, pada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Timur tahun 2018 didapat proporsi perilaku waktu menyikat gigi benar pada penduduk usia 3 tahun ke atas sebesar 1,83% dan proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 54,22% ,namun hanya 9,76% yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi dan mulut [4].

Prevalensi karies rampant mencapai tingkat yang tinggi diberbagai negara dan keparahannya meningkat seiring pertambahan usia anak. Laporan mengenai kerusakan gigi di Indonesia bahwa kerusakan gigi sulung terutama karies rampant masih jarang dilakukan, walaupun observasi lapangan menunjukkan bahwa cukup banyak dijumpai karies rampant pada anak-anak prasekolah.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasari atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari [5].

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tahun 2016, BBLR (kurang 2500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena lahir premature atau BBLR karena Intra Uterine Grow Retardation (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita penyakit menular seksual (PMS) sebelum konsepsi atau saat kehamilan. Pada tahun 2016 dilaporkan jumlah bayi lahir hidup sebanyak 17.041 terdiri dari 8.834 laki-laki dan 8.207 perempuan, 100% bayi baru lahir ditimbang. Sedangkan kasus BBLR yang ditemukan sebesar 879 bayi (4,9 %) dengan 429 laki-laki dan 450 perempuan [6].

Menurut Riskesdas Jawa Timur 2018 masalah gigi dan mulut di Bojonegoro termasuk tinggi dari rata-rata Jawa Timur 54,22% [4] dan menurut prevalensi karies gigi dan pengalaman karies gigi (DMF-T) menurut usia standar WHO 2018 yaitu kelompok usia 15 tahun 67,4% penduduk memiliki karies, hanya 32,6% penduduk yang bebas karies [4].

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ibu hamil yang memeriksakan gigi nya ke poli gigi tahun 2018 sejumlah 340 ibu hamil dan temukan 297 ibu hamil yang mengalami

karies gigi. Setelah dikelompokkan berdasarkan usia karena usia layak hamil adalah 20-30 tahun di temukan 297 ibu hamil dan 181 ibu mengalami karies gigi (60,94%) dan sisanya 116 mengalami masalah gigi dan mulut lainnya (39,05%). Dari data tersebut masih diatas target yang di capai tahun 2020 yaitu 54,6% [7]. Puskesmas telah memberikan penyuluhan melalui kader dan juga secara langsung saat pemeriksaan gigi dan mulut, namun masih tinggi angka karies pada ibu hamil. Dengan demikian masalah peneliti adalah tingginya persentase karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

## METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yakni 30 ibu hamil yang ada di Puskesmas Ngumpakdalem, Bojonegoro. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu metode pengisian lembar kuisioner. Teknik analisa data yang digunakan penelitian adalah data diolah kemudian di rata-rata (mean) hasilnya lalu dibuat persentase dan disajikan dalam bentuk tabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KARAKTER RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Ibu Hamil	
		f	%
1	Ibu Rumah Tangga	24	80
2	Pegawai Swasta	5	16,67
3	Mahasiswa	1	3,33
	<b>Total</b>	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pekerjaan yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro Tahun 2020 sebanyak 30 responden. Dimana sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 80%.

### KARAKTER RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur

NO	Umur	Ibu Hamil	
		f	%
1	20	7	23,33
2	22	3	10
3	23	1	3,33
4	24	2	6,67
5	25	2	6,67

6	26	4	13,33
7	27	3	10
8	30	8	26,67
<b>Total</b>		30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan umur yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro Tahun 2020 sebanyak 30 responden. Dimana sebagian besar responden berumur 30 tahun dengan persentase 26,67%.

### KARAKTER RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Ibu Hamil	
		f	%
1	SD	5	16,67
2	SMP	13	43,33
3	SMA	12	40
<b>Total</b>		30	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pendidikan yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro Tahun 2020 sebanyak 30 responden. Dimana sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMP dengan persentase 43,33%.

### MOTIVASI INTRINSIK IBU HAMIL TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS NGUMPAKDALEM KECAMATAN DANDER BOJONEGORO TAHUN 2020

Tabel 4. Distribusi Pernyataan Hasil Persentase Nilai Motivasi Intrinsik Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro Tahun 2020

No	Pertanyaan	Nilai Motivasi Intrinsik					Persentase Nilai	Kriteria Penilaian
		SS	S	N	TS	STS		
1	*Saya tidak makan permen setelah muntah agar rongga mulut bersih.	0	28	3	56	5	61,3%	Angka 0% - 20% = sangat lemah, Angka
2	Saya selalu membersihkan karang gigi agar rongga mulut bersih.	55	72	0	2	0	86%	21% - 40% = Lemah, Angka 41% - 60% = cukup,

3	Saya selalu kumur setelah muntah agar rongga mulut selalu bersih.	65	56	3	4	0	85,3%	Angka 61% - 80% = Kuat, Angka 81% - 100% = sangat kuat.
4	Saya menyikat gigi bagian belakang dekat dengan pipi dengan cara membulat agar tidak ada sisa makanan di sela-sela gigi.	65	60	0	4	0	86%	
5	*Saya tidak menyikat gigi bagian belakang dekat pipi dengan cara membulat agar bersih.	3	30	0	44	5	54,6%	
6	Saya menyikat gigi bagian atas dekat dengan langit-langit agar seluruh permukaan gigi bersih.	45	46	0	8	1	78,6%	
7	Saya menyikat gigi 2 kali sehari agar gigi dan mulut tetap sehat dan bersih.	65	44	0	10	1	80%	
8	Saya memeriksakan gigi dan mulut selama kehamilan agar kondisi rongga mulut bersih.	30	56	6	14	1	71,3%	

Jumlah	328	392	12	142	13	603,1
Rata-Rata	41	49	1,5	17,75	1,625	75,38%
	%	%	%	%	%	

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi intrinsik ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro termasuk dalam kriteria kuat (75,38%).

### MOTIVASI EKSTRINSIK IBU HAMIL TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS NGUMPAKDALEM KECAMATAN DANDER BOJONEGORO TAHUN 2020.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Motivasi Ekstrinsik Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro Tahun 2020

No	Pertanyaan	Nilai Motivasi Ekstrinsik					Persentase Nilai	Kriteria Penilaian
		SS	S	N	TS	STS		
1	*Saya tidak mengurangi makan permen setelah mendapat nasehat dari keluarga.	0	24	0	72	0	64%	Angka 0% - 20% = sangat lemah, Angka 21% - 40% = Lemah,
2	Saya membersihkan karang gigi setelah mendapat nasehat dari keluarga.	20	92	0	6	0	78,6%	Angka 41% - 60% = cukup, Angka 61% - 80% = Kuat,
3	Saya berkumur setelah muntah karena mendapat nasehat dari keluarga.	15	88	3	8	0	76%	Angka 81% - 100% = sangat kuat.
4	Saya menyikat gigi bagian belakang dekat	5	64	0	16	0	56,6%	

	dengan pipi dengan cara maju mundur setelah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan.							
5	*Saya tidak menyikat gigi bagian belakang dekat pipi dengan cara membulat setelah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan.	0	20	0	80	0	66,6%	
6	Saya menyikat gigi bagian atas dekat dengan langit-langit setelah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan.	10	60	0	6	0	50,6%	
7	Saya menyikat gigi 2 kali sehari setelah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan.	25	76	0	12	0	75,3%	
8	Saya memeriksakan gigi dan mulut saya selama kehamilan karena agar	60	60	0	6	0	84%	

mendapat gigi yang sehat.						
Jumlah	135	484	3	206	0	551,7
Rata-Rata	16,8	60,5	0,37	25,75	0%	68,96%
	7%	%	%	%		

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi ekstrinsik ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro termasuk dalam kriteria kuat (68,96%).

### REKAPITULASI HASIL MOTIVASI IBU HAMIL TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS NGUMPAKDALEM KECAMATAN DANDER BOJONEGORO TAHUN 2020.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Motivasi Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro Tahun 2020

NO	Pernyataan	Hasil	Kriteria Penilaian
1	Motivasi Intrinsik Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut	75,38%	angka 0% - 20% = sangat lemah, angka 21% - 40% = Lemah, angka 41% - 60% = cukup, angka 61% - 80% = Kuat,
2	Motivasi ekstrinsik ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut	68,96%	angka 81% - 100% = sangat kuat.
	Jumlah	162,28%	
	Rata-rata	81,14%	

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro termasuk dalam kriteria sangat kuat (71,14%).

### PEMBAHASAN

#### Motivasi intrinsik ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil analisis data responden di Puskesmas Ngumpakdalem kecamatan Dander Bojonegoro diketahui bahwa ibu hamil lebih banyak yang memiliki motivasi intrinsik tentang kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kriteria kuat.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu [5]. Dilihat kembali factor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam teori [8] yaitu factor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah kebutuhan (need), harapan (expectancy), dan minat. Disini minat dari



responden lebih rendah dari kebutuhan (need) dan harapan (expectancy).

Menurut peneliti, rata-rata ibu hamil memang sudah tau tentang kebersihan gigi dan mulut, namun apabila motivasi sudah di dapatkan tapi tidak ada perilaku dari responden maka tidak terwujud pula status kesehatannya karena status kesehatan di pengaruhi oleh perilaku, lingkungan, keturunan, dan pelayan kesehatan sesuai teori HL. Blum (1974) [9] dan juga perbuatan, tindakan tingkah laku ataupun perilaku maka tidak pula di dapatkan kondisi gigi dan mulut yang bersih.

### **Motivasi ekstrinsik ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut.**

Berdasarkan hasil analisis data responden di Puskesmas Ngumpakdalem kecamatan Dander Bojonegoro diketahui bahwa ibu hamil banyak yang memiliki motivasi ekstrinsik tentang kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kriteria kuat.

Motivasi ekstrinsik ini sendiri timbul karena adanya rangsangan dari luar individu [5]. Dilihat dari factor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam teori [8] yaitu factor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah dorongan keluarga, lingkungan, dan imbalan. Disini factor lingkungan lebih rendah dari pada factor keluarga dan imbalan.

Menurut peneliti, rata-rata ibu hamil memang sudah tau tentang kebersihan gigi dan mulut, namun apabila motivasi sudah di dapatkan tapi kurangnya factor lingkungan yang mempengaruhi maka bisa di katakana tidak merubah tingkah laku seseorang. Karena faktor lingkungan sendiri yaitu juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkahlakunya [8] sehingga dapat di katakana apabila motivasi sudah didapatkan tapi tidak merubah perbuatan, tindakan tingkah laku ataupun perilaku maka tidak pula di dapatkan kondisi gigi dan mulut yang bersih. Karena motivasi mempengaruhi perilaku lalu perilaku mempengaruhi status kesehatan, status kesehatan di pengaruhi oleh perilaku, lingkungan, keturunan, dan pelayan kesehatan menurut teori HL. Blum (1974) [9]. Hasil penelitian ini sejalan dengan [10] Faktor yang berasal dari luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber dari lingkungannya serta dukungan dari orang orang yang berasal di sekitarnya atau factor-faktor lain yang sangat kompleks seperti dukungan dari keluarga, adanya media atau informasi dan ketersediaan fasilitas kesehatan. Sehingga akan membentuk suatu harapan yang memengaruhi respon sehingga menghasilkan sikap atau perilaku.

### **Motivasi Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut.**

Berdasarkan hasil dari motivasi ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut ini menyatakan kuat. Karena didapatkan dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang kuat. Motivasi walau di katakana kuat namun dilihat kemabali pada perilaku responden, karena motivasi mempengaruhi perilaku lalu perilaku mempengaruhi status kesehatan, dimana status kesehatan ini di pengaruhi oleh perilaku, lingkungan, keturunan, dan pelayan kesehatan menurut teori HL. Blum (1974) [9] oleh karena itu memiliki motivasi yang baik belum tentu memiliki status kesehatan

gigi yang baik.

Maka motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang agar melakukan sesuai dengan tujuan tertentu [5]. Hal tersebut hanya sebatas motivasi saja, belum sampai pada melakukan atau bertindak. Jadi ibu hamil hanya sebatas termotivasi saja tapi belum tentu melakukan, seperti belum ada keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku.

Dan sikap dalam teori [9] belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan "predisposisi" tindakan atau perilaku yaitu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (tingkah laku terbuka). Jadi motivasi ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro ini termasuk kuat, namun diukur hanya dalam pengetahuan motivasinya saja. Karena seseorang yang sudah tau dalam arti pengetahuannya belum tentu orang tersebut mau melakukan, seseorang mau melakukan belum tentu mampu melakukan dan jika seseorang mampu melakukan tapi tidak ada pengetahuan dan kemauan maka tidak pula terwujud karena seseorang harus tau, mau, dan mampu.

Jika di hubungkan dengan dengan drajat kesehatan dalam teori H.L.Blum [9] yakni di pengaruhi oleh empat faktor utama yaitu lingkungan, perilaku, pelayan kesehatan, dan keturunan (herediter). Lingkungan sendiri ada 3 yaitu lingkungan fisik terdiri dari benda mati jadi melihat sesuatu sehingga termotivasi , lingkungan biologis yaitu terdiri dari makhluk hidup jadi ada interaksi dengan makhluk hidup, dan lingkungan social yaitu secara fisik jadi secara fisik ada kontak langsung atau sosialisasi. Prilaku yaitu berhubungan perilaku individu antara masyarakat, yaitu adanya pengaruh dari petugas kesehatan. Pelayan kesehatan dalam hal ini seberapa jauh pelayanan kesehatan yang telah di berikan pada ibu hamil sehingga menjadi termotivasi. Keturunan yaitu dari asal usul keluarga, ras, dan jenis golongan, sehingga bisa mempengaruhi kebiasaan seseorang.

Jika dilihat kembali ternyata Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Bojonegoro masih di jumpai, ini di akibatkan salah satunya karena tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut ibu saat hamil. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa genetasi [11] di Bojonegoro sendiri masih ada (BBLR) jika dikaitkan dengan motivasi ibu tentang kebersihan gigi dan mulut ini masih ada ibu yang belum tau tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga masih ada ibu hamil yang memiliki gigi berlubang sehingga ini merupakan gejala kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut menurut [12].

Hasil penelitian ini sejalan dengan [13] yaitu ada hubungan pengetahuan dengan motivasi Ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dimana sesuai pembahasan di atas bahwa saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian motivasi ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa: 1) Motivasi intrinsik ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro termasuk dalam kriteria kuat; 2) Motivasi ekstrinsik ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Bojonegoro termasuk dalam kriteria kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Gultom and T. Sormin, "Analisis status kesehatan gigi dan kebutuhan perawatan gigi pada murid-murid sd di kota bandar lampung," vol. XIII, no. 1, pp. 67–74, 2017.
- [2] T. Rasinta, *Karies Gigi*, 2nd ed. Jakarta: EGC, 2017.
- [3] A. N. Aini, H. S. Susanto, and S. Yuliawati, "Gambaran Skor Karies Menurut Status Kehamilan Di Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 253–258, 2018.
- [4] Kementrian Kesehatan RI, "Protokol Riset Kesehatan Dasar 2018," *Kementeri. Kesehat. Republik Indones.*, pp. 1–38, 2018, doi: 1 Desember 2013.
- [5] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [6] Dinas Kesehatan, *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro*. 2016.
- [7] PDGI, "Rencana aksi nasional," 2019.
- [8] J. Ariesta, "Motivasi Membaca Buku OCD (Obsessive Corbusier Diet) Karya Dedy Corbusier (Study Pada Kelompok Body N Soul Jalan Juanda S Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ullu)," *J. Ilmu Komun.*, vol. 3, pp. 198–199, 2015.
- [9] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Status Kesehatan*. Jakarta, 2014.
- [10] N. P. Iksan, V. N. S. Wowor, and D. H. C. Pangemanan, "Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Tingkat Kepatuhan Pemakai Gigi Tiruan Lepas di Kelurahan Batu Kota," *e-GIGI*, vol. 6, no. 2, 2018, doi: 10.35790/eg.6.2.2018.20151.
- [11] A. Umboh, *Berat Lahir Rendah dan Tekanan Darah Pada Anak*, 1st ed. Jakarta: Sagung Setyo, 2013.
- [12] S. Nunuk, *Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Dlingo Ii Tahun 2017 Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Dlingo Ii Tahun 2017*. 2018.
- [13] E. Veriza and S. Riyadi, "Hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas putri ayu kota jambi," vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2018.